

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan fakta-fakta sah atau valid serta dapat dipercaya tentang hubungan antara ketidakamanan pekerjaan (*job insecurity*) dengan motivasi kerja.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan Nur Aliyah Baja yang beralamat di Jalan Raya Sumur 10, Kawasan Industri Pulogadung Jakarta Timur, 13930. Tempat ini dipilih karena perusahaan ini belum terlalu memperhatikan masalah ketidakamanan pekerjaan yang ada di dalam perusahaan dan menarik untuk diteliti lebih lanjut beserta hubungannya dengan motivasi kerja karyawan-karyawannya.

Penelitian dilakukan selama 2 bulan, yaitu pada bulan Desember 2014 sampai Januari 2015.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan pendekatan korelasional. Metode survei yaitu suatu cara untuk mengumpulkan informasi dari berbagai populasi dengan tujuan untuk menjelaskan atau menerangkan fenomena-fenomena yang terjadi. Sedangkan penelitian korelasional dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui berapa besar hubungan yang ada antara kedua variabel yaitu variabel bebas ketidakamanan pekerjaan dilambangkan dengan huruf X dengan variabel terikat motivasi kerja yang dilambangkan dengan huruf Y.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

“Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satuan/individu) yang karakteristiknya hendak diduga”.³⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada Nur Aliyah Baja yang berjumlah 95 karyawan. Sedangkan populasi terjangkau adalah 65 karyawan yang berstatus karyawan tetap.

³⁸ Djarwanto dan Pangestuti Subagyo, *Statistik Induktif* (Yogyakarta: BPFE, 2001), h.107

Berdasarkan tabel penentuan sampel menurut *Krecie-Morgan* dengan taraf kesalahan 5% diperoleh sampel sebanyak 52 orang karyawan³⁹.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling Technique*). Di dalam menggunakan teknik sampling ini peneliti memberikan kesempatan yang sama kepada tiap-tiap subyek untuk terambil sebagai anggota sampel. Dengan kata lain semua subjek mempunyai peluang yang sama untuk dipilih tanpa pandang bulu. Teknik pengambilan sampel ini juga dikarenakan populasi yang mempunyai anggota yang homogen.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti dua variabel, yaitu ketidakamanan pekerjaan sebagai variabel X dan motivasi kerja sebagai variabel Y. Instrumen penelitian untuk mengukur dua variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Motivasi Kerja

a. Definisi Konseptual

Motivasi kerja adalah suatu dorongan kerja bagi seseorang untuk menciptakan keinginan melakukan tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

³⁹ Dr. Iskandar, M.P D. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press,2008), h.71

b. Definisi Operasional

Motivasi kerja diukur menggunakan kuesioner berbentuk skala likert berdasarkan indikator dorongan kerja dengan sub indikator yang meliputi sub indikator : memberikan kontribusi, memunculkan antusiasme, memenuhi kebutuhan, dan indikator keinginan melakukan aktifitas yang meliputi sub indikator : melakukan tindakan dan mengambil keputusan.

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Kerja

Kisi-kisi instrument untuk motivasi kerja ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validasi dan uji reabilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran seberapa jauh instrument final mencerminkan indicator variabel tentang motivasi kerja. Kisi-kisi instrument untuk mengukur motivasi kerja dapat dilihat pada tabel III.1

Tabel III.1

Kisi-kisi Instrumen Motivasi Kerja (Variabel Y)

Indikator	Sub Indikator	Uji coba		Drop	Valid	
		+	-		+	-
Dorongan Kerja	Memberikan Kontribusi	1,2,3	4		1,2,3	4
	Memunculkan Antusiasme	5,6,7,8,9	10	8	5,6,7,8	9
	Memenuhi Kebutuhan	11,12,13	14		10,11,12	13
Keinginan Beraktifitas	Melakukan Tindakan	15,16,17,18	19,20	19	14,15,16,17	18
	Mengambil Keputusan	21,22,23	24		19,20,21	22

Untuk pengisian skala likert dalam instrument penelitian sudah disediakan alternatif pilihan jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih salah satu jawaban yang sesuai. Setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III.2
Skala Penilaian Variabel (Y) Motivasi Kerja

Pilihan Jawaban	Bobot Skor	
	Positif	Negatif
SS = Sangat Setuju	5	1
S = Setuju	4	2
KS = Kurang Setuju	3	3
TS = Tidak Setuju	2	4
STS = Sangat Tidak Setuju	1	5

D. Validasi Instrumen Motivasi Kerja

Proses pengembangan instrumen motivasi kerja dimulai dengan penyusunan instrumen model skala Likert yang mengacu pada model indikator-indikator variabel motivasi kerja terlihat pada tabel III.2.

Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen

tersebut mengukur variabel motivasi (Y). Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen ini diuji cobakan kepada karyawan.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut⁴⁰:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{(\sum [x_i^2]) (\sum [x_t^2])}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

x_1 : Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

x_2 : Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N = 30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop (proses perhitungan pada lampiran 9).

Setelah dilakukan uji coba oleh peneliti didapatkan hasil yaitu 2 butir pernyataan yang drop dan 22 butir pernyataan yang valid. Selanjutnya peneliti

⁴⁰Djaali dan Pudji Muljono, Op.cit.,p.86

menghitung reliabilitas terhadap skor butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak butir pertanyaan (yang valid)

$\sum Si^2$: Jumlah varians skor butir

S_t^2 : Varian skor total⁴¹

Sedangkan varians dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan bila $n > 30$ ($n-1$)

Si^2 : Varians butir

$\sum X^2$: Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

X : Skor yang dimiliki subyek penelitian

n : Banyaknya subyek penelitian⁴²

⁴¹ Djaali dan Pudji Muljono, *Ibid.*, p.89

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil realibilitas sebesar 0,920 (perhitungan terlampir 15). Dengan demikian instrument yang berjumlah 22 butir pernyataan akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur variabel motivasi kerja.

2. Variabel Ketidakamanan Pekerjaan (*Job Insecurity*)

a. Definisi Konseptual

Ketidakamanan pekerjaan adalah suatu kondisi ketidakberdayaan yang mengacu pada kondisi kerja yang mengancam serta kemungkinan kehilangan pekerjaan yang mencakup pendapatan, peluang karir dan rekan kerja.

b. Definisi Operasional

Ketidakamanan pekerjaan diukur menggunakan kuesioner berbentuk skala likert berdasarkan pada Indikator perasaan ketidakberdayaan yang meliputi sub indikatornya yaitu kondisi kerja yang mengancam, dan indikator kemungkinan kehilangan pekerjaan yang meliputi sub indikator yaitu pendapatan ,peluang karir dan rekan kerja.

c. Kisi-kisi Ketidakamanan Pekerjaan (*Job Insecurity*)

Kisi-kisi instrument untuk ketidakamanan pekerjaan ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validasi dan uji reabilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran

⁴²Suharsimi Arikunto, Op.cit.,p.97

seberapa jauh instrument final mencerminkan indikator variabel tentang ketidakamanan pekerjaan. Kisi-kisi instrument untuk mengukur ketidakamanan pekerjaan dapat dilihat pada tabel III.3

Tabel III.3
Kisi-kisi Instrumen
Ketidakamanan Pekerjaan (*Job Insecurity*) (Variabel X)

Indikator	Sub Indikator	Uji coba		Drop	Valid	
		+	-		+	-
Perasaan ketidakberdayaan	Kondisi kerja yang mengancam	1,2,3,4	5,6,7	3	1,2,3	4,5,6
Kemungkinan kehilangan pekerjaan	Peluang karir	8,9,10,11	12,13		7,8,9,10	11,12
	Rekan kerja	14,15,18	16,17	16	13,14,16	15
	Pendapatan	19,20,21,22	23,24		17,18,19,20	21,22

Untuk mengisi instrument penelitian sudah disediakan alternatif pilihan jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih salah satu jawaban yang sesuai. Setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.4

Tabel III.4**Skala Penilaian Variabel (X) Ketidakamanan Pekerjaan (*Job Insecurity*)**

Pilihan Jawaban	Bobot Skor	
	Positif	Negatif
SS = Sangat Setuju	1	5
S = Setuju	2	4
KS = Kurang Setuju	3	3
TS = Tidak Setuju	4	2
STS = Sangat Tidak Setuju	5	1

d. Validasi Instrumen Ketidakamanan Pekerjaan (*Job Insecurity*)

Proses pengembangan instrumen ketidakamanan pekerjaan dimulai dengan penyusunan instrumen model skala Likert yang mengacu pada model indikator-indikator variabel ketidakamanan pekerjaan terlihat pada tabel III.3.

Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur variabel ketidakamanan pekerjaan (X). Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen ini diujicobakan kepada karyawan.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut⁴³:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{(\sum [x_i^2]) (\sum [x_t^2])}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

x_1 : Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

x_2 : Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N = 30$ pada taraf signifikan $0,05$). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop (proses perhitungan pada lampiran 8).

Setelah dilakukan uji coba oleh peneliti didapatkan hasil yaitu 2 butir pernyataan yang drop dan 22 butir pernyataan yang valid. Selanjutnya peneliti menghitung reliabilitas terhadap skor butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

⁴³Djaali dan Pudji Muljono, Op.cit.,p.86

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak butir pertanyaan (yang valid)

$\sum S_i^2$: Jumlah varians skor butir

S_t^2 : Varian skor total⁴⁴

Sedangkan varians dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan bila $n > 30$ ($n-1$)

S_i^2 : Varians butir

$\sum X^2$: Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

X : Skor yang dimiliki subyek penelitian

n : Banyaknya subyek penelitian⁴⁵

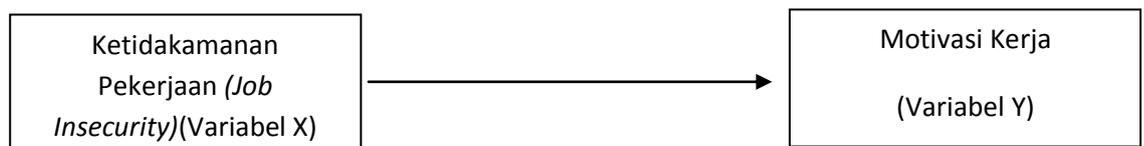
⁴⁴ Djaali dan Pudji Muljono, Ibid.,p.89

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, Op.cit.,p.97

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil realibilitas sebesar 0,911 (perhitungan terlampir 14). Dengan demikian instrument yang berjumlah 22 butir pernyataan akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur variabel ketidakamanan pekerjaan.

F. Konstelasi Hubungan Antar Dua Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan negative antara variabel X (Ketidakamanan Pekerjaan) dan variabel Y (Motivasi Kerja). Bentuk Konstelasi hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut :



Keterangan :

X : Variabel bebas yaitu Ketidakamanan Pekerjaan (*Job Insecurity*)

Y : Variabel terikat yaitu Motivasi Kerja

→ : Arah hubungan

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik uji regresi dan korelasi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi

Model persamaan linier sederhana⁴⁶: $Y = a + bX$, dimana koefisien arah regresi b dan konstanta a dapat dihitung dengan menggunakan rumus⁴⁷:

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

a = variabel terikat sesungguhnya

b = koefisien

Y = nilai terikat yang diramalkan

X = ketidakamanan pekerjaan

Y = motivasi kerja

XY = hasil kali ketidakamanan pekerjaan dan motivasi kerja

X^2 = jumlah ketidakamanan pekerjaan yang dikuadratkan dalam sebaran X

Y^2 = jumlah motivasi kerja yang dikuadratkan dalam sebaran Y

n = jumlah sampel

⁴⁶ Sudjana, *Metoda Statistik*, (Bandung: PT. Tarsito, 2001), p.315

⁴⁷ Sudjana, *ibid.*, p.315

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y dan X dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05. Rumus yang digunakan adalah⁴⁸:

$$L_o = F Z_i - S Z_i$$

Dimana:

L_o = L observasi (harga mutlak terbesar)

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

Hipotesis Statistik:

H_o : Galat Taksiran Regresi Y atas X berdistribusi normal

H_1 : Galat Taksiran Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian:

Jika $L_{tabel} > L_{hitung}$ maka H_o diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

⁴⁸ Sudjana, *Op.Cit.*, p.466

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linier atau non linier.

Hipotesis Statistik:

$$H_0 : \hat{Y} = \alpha + \beta X$$

$$H_1 : \hat{Y} \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria Pengujian :

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi linear

H_1 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak linear

Untuk mengetahui keberartian dan linieritas persamaan regresi diatas digunakan tabel ANAVA berikut ini: ⁴⁹

Tabel III. 5

Tabel Analisa Varians Regresi Linier Sederhana

Sumber Varian	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	N	$\sum Y^2$			
Koefisien (a) Regresi (b/a)	1 1	JK (a) JK (b/a)	JK (a) $S^2_{reg} = JK (b/a)$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$	Fo > Ft Maka Regresi berarti
Sisa	n - 2	JK (S)	$S^2_{sis} = \frac{JK (S)}{n - 2}$		
Tuna Cocok	k - 2	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK (TC)}{k - 2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$	Fo < Ft Maka Regresi Linier
Galat	n - 2	JK (G)	$S^2_G = \frac{JK (G)}{n - k}$		

⁴⁹Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *op.cit.*, p. 219

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti dengan kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Kriteria Pengujian :

H_0 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi tidak berarti

H_1 diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi berarti

Jadi regresi dinyatakan berarti (signifikan) jika berhasil menolak H_0 .

b. Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan kuatnya suatu variabel dengan variabel lain. Adapun uji koefisien korelasi menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut⁵⁰:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = tingkat keterkaitan hubungan (koefisien korelasi)

X = jumlah motivasi kerja dalam sebaran X

Y = jumlah semangat kerja dalam sebaran Y

XY = jumlah hasil kali perkalian X dan Y yang berpasangan

X^2 = jumlah dukungan sosial yang dikuadratkan dalam sebaran X

Y^2 = jumlah kemandirian belajar yang dikuadratkan dalam sebaran Y

N = banyaknya sampel

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), p.171

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Untuk melihat keberartian hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka perlu diuji dengan menggunakan rumus t^{51} :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = skor signifikan koefisien korelasi

r = koefisien korelasi *product moment*

n = banyaknya sampel

Hipotesis statistik:

Ho: $\rho \geq 0$

Hi : $\rho < 0$

Kriteria pengujian:

Ho ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. Ho diterima jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$. Hal ini dilakukan pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$. Dengan demikian disimpulkan antara variabel X dan Y terdapat hubungan negatif.

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase ketergantungan variabel Y terhadap variabel X dan dapat diketahui dengan menentukan seberapa

⁵¹Sofyan Yamin, Lien A. Rachmah dan Heri Kurniawan, *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), p.222

besar kontribusi variabel X terhadap perubahan variabel Y, menggunakan rumus

koefisien determinasi:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r_{xy}^2 = koefisien korelasi